

## GAMBARAN KARIES GIGI MOLAR PERTAMA PERMANEN PADA ANAK SD NEGERI 03 SIRAH PULAU PADANG TAHUN 2018

Sri Wahyuni

Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Indonesia  
E-mail: drgsriwahyuni676@gmail.com

Diterima: 15 Oktober 2018 Direvisi: 08 Desember 2018 Disetujui: 13 Februari 2019

### Abstrak

Karies merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak terutama umur 6 tahun. Tidak hanya anak-anak yang bisa terkena penyakit karies remaja, dewasa, bahkan lansia. Pada umur 6 tahun gigi molar pertama permanen sudah mulai tumbuh sehingga lebih rentan terkena karies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karies gigi molar pertama permanen pada anak SD Negeri 03 Sirah Pulau Padang Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian yaitu 110 anak dengan jumlah sampel 86 anak. Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian karies pada 50 anak kelas I-V mencapai 58,13%, angka kejadian karies berdasarkan elemen gigi, karies gigi geraham pertama permanen rahang bawah kiri yang paling tinggi angka kejadian kariesnya yaitu ada 35 gigi (36,84%), sedangkan gigi geraham pertama permanen rahang atas kanan merupakan angka kejadian karies paling sedikit yaitu ada 11 gigi (11,957%). Berdasarkan umur angka kejadian karies paling tinggi didapatkan pada umur 9 tahun mencapai 15 anak (30%). Hal ini disebabkan karena anak terlalu sering mengonsumsi makanan-makanan yang mengandung gula sangat tinggi dan menunjukkan kurangnya kesadaran serta motivasi orang tua terhadap anak untuk menjaga kesehatan gigi pada anak.

**Kata Kunci:** Gigi molar pertama permanen, karies

### Abstract

*Caries is a disease that affects children, especially aged 6 years. Not only children who can be affected but also adolescent, adult, and even elderly. At the age of 6 years the permanent first molars begin to erupt so that they are more susceptible to caries. This study aims to determine the description of caries in permanent first molar in children at SD Negeri 03 Pulau Padang Sirah in 2018. This study used descriptive research methods. The study population was 110 children with a sample of 86 children. The results showed caries incidence in 50 fourth grade children reached 58.13%, caries incidence based on tooth elements, permanent lower left first molar caries with the highest caries incidence rate, there were 35 teeth (36.84%), whereas the right first permanent maxillary molar were the fewest caries, which is only 11 teeth (11,957%). Based on the age the highest incidence of caries was found at 9 years of age reaching 15 children (30%). It is because children like to eat foods that contain very high sugar and show a lack of awareness and motivation of parents towards children to maintain dental health.*

**Keywords:** First molar permanent tooth, caries

### PENDAHULUAN

Gigi permanen yang pertama erupsi dalam rongga mulut pada usia 6-7 tahun yaitu gigi geraham pertama permanen. Gigi ini disebut sebagai *key of occlusion*, karena gigi molar pertama permanen stabil, jarang terjadi malposisi, gigi yang terbesar, dan merupakan erupsi pertama dan tidak mengganti gigi sulung. Namun, jika hilangnya gigi molar pertama ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan posisi saat pertumbuhan gigi tetangga, memengaruhi

oklusi, sendi rahang, dan proses mastikasi yang berdampak pada penyerapan nutrisi makanan.

Kurangnya pengetahuan dan perhatian orang tua terhadap pertumbuhan gigi anak, dimana usia sekolah pada umumnya berusia 6-7 tahun, pada usia tersebut dalam masa pertumbuhan gigi molar pertama permanen, terutama gigi molar pertama permanen bawah lebih banyak terkena karies karena gigi ini merupakan gigi permanen yang pertama kali erupsi dan mendapatkan tekanan yang besar

pada waktu penguyahan. Namun, beberapa orang tua berpendapat bahwa gigi molar pertama permanen ini masih mengalami pergantian, sehingga mereka tidak begitu memperhatikannya sehingga dampak yang ditimbulkan adalah gigi terkena karies, dan lama-kelamaan jika tidak diobati gigi akan mati dan harus dicabut, pertumbuhan gigi yang tidak teratur, dan kerusakan pada jaringan periodontal. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian mengenai Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Anak SD Negeri 03 Sirah Pulau Padang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

### Tempat dan Waktu Penelitian

#### Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

#### Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Sirah Pulau Padang.

## Populasi dan Sampel Penelitian

### Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah 110 anak di SD Negeri 03 Sirah Pulau Padang

### Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili polpulasi sebanyak 86 anak dengan angka kejadian karies.

### Alat dan Bahan

Kaca mulut, sonde, pinset, *nierbekken*, masker, handscone, kapas dan tisu, penerangan, format pemeriksaan status gigi anak.

### Prosedur Kerja

Lakukan sosialisasi kepada pihak sekolah yang bersangkutan yaitu kepala sekolah dan guru-guru tentang maksud dan tujuan mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Ambil data murid kelas I–V pada SD Negeri 3 Sirah Pulau Padang. Lakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada murid dengan menggunakan sonde dan kaca mulut menganalisis data yang didapat. Cara menghitung untuk menentukan angka kejadian karies, yaitu dengan rumus di bawah ini dan nilai yang dihasilkan berupa angka.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian.

$$\text{Populasi} = \frac{\text{Jumlah anak yang menderita karies} \times 100\%}{\text{Jumlah sampel}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi karies gigi molar pertama permanen berdasarkan umur pada anak SD Negeri 03 Sirah Pulau Padang tahun 2018.

Umur (tahun)	Jumlah anak yang karies	Persentase (%)
6 tahun	4	8
7 tahun	9	18
8 tahun	7	14
9 tahun	15	30
10 tahun	7	14
11 tahun	8	16
13 tahun	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan anak umur 6 tahun yang terkena karies gigi molar pertama permanen berjumlah 4 anak (8%). Umur 7 tahun yang terkena karies gigi molar pertama permanen berjumlah 9 anak (18%). Umur 8 tahun yang terkena karies gigi molar pertama permanen berjumlah 7 anak (14%). Umur 9

tahun yang terkena karies gigi molar pertama permanen berjumlah 15 anak (30%). Umur 10 tahun yang terkena karies gigi molar pertama permanen berjumlah 7 anak (14%), Umur 11 tahun yang terkena karies gigi molar pertama permanen berjumlah 8 anak (16%).

**Tabel 2.** Distribusi karies gigi molar pertama permanen berdasarkan elemen gigi pada anak SD Negeri 03 Sirah Pulau Padang tahun 2018.

Elemen gigi	Jumlah gigi anak yang karies	Persentase (%)
RA Kanan (16)	11	11,57 %
RA Kiri (26)	16	16,84 %
RB Kiri (36)	35	36,84 %
RB Kanan (46)	33	34,73 %
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 2 diketahui data hasil pemeriksaan karies gigi molar pertama permanen pada anak SD Negeri 03 Sirah Pulau Padang tahun 2018 yaitu gigi 36 merupakan gigi yang paling tinggi angka kejadian kariesnya yaitu 35 gigi (36,84%), gigi 46 berjumlah 33 gigi (34,73%), gigi 26 berjumlah 16 gigi (16,84%), dan gigi 16 dengan angka kejadian karies paling sedikit yaitu 11 gigi (11,57%).

Gigi geraham pertama permanen erupsi dalam rongga mulut pada usia 6-7 tahun. Gigi ini merupakan gigi yang terbesar dan baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat untuknya. Waktu erupsi gigi geraham pertama permanen lebih cepat dari gigi geraham yang lain sehingga menjadi gigi yang paling berisiko terkena karies karena pada masa ini permukaan oklusal gigi molar pertama sedang berkembang. Bentuk anatomi gigi geraham pertama permanen lebih banyak *pit* dan *fissure* dibandingkan gigi yang lain sehingga gigi ini lebih berisiko terkena karies paling banyak. Di bagian *fit* dan *fissure* paling sering tersangkut makanan yang membuat bakteri tersangkut dan berkembang biak sehingga menyebabkan karies gigi. Jika kurangnya pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kesadaran dan kepedulian orang tua dalam memotivasi anak untuk menjaga kesehatan gigi pada anak seperti membiasakan anak untuk menyikat gigi pada waktu yang tepat, membersihkan gigi anak setelah makan-

makanan yang tinggi kandungan gula sehingga dapat mengurangi risiko kejadian karies pada anak.

Dari hasil penelitian tingginya angka kejadian karies pada anak SD karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, seperti cara menyikat gigi pada waktu yang salah, serta kurangnya tenaga medis yang dalam hal ini adalah dokter gigi atau perawat gigi yang berdomisili di daerah tersebut.

## SIMPULAN

Gambaran karies gigi molar pertama permanen berdasarkan usia yaitu usia 6 tahun yang berjumlah 4 anak (8%), usia 7 tahun yang berjumlah 9 anak (18%), usia 8 tahun yang berjumlah 7 anak (14%), usia 9 tahun yang berjumlah 15 anak (30%), usia 10 tahun yang berjumlah 7 anak (14%), dan usia 11 tahun yang berjumlah 8 anak (16%). Gambaran karies gigi molar pertama permanen berdasarkan elemen gigi yaitu ditinjau dari jumlah seluruh gigi yang mengalami karies ada 95 gigi. Gigi 36 merupakan gigi yang paling tinggi angka kejadian kariesnya yaitu 35 gigi (36,84%), Gigi 46 berjumlah 33 gigi (34,73%), gigi 26 berjumlah 16 gigi (16,84%), dan gigi 16 dengan angka kejadian karies paling sedikit yaitu 11 gigi (11,57%).

## SARAN

Melihat besarnya angka karies gigi di SD Negeri 03 Sirah Pulau Padang usaha kuratif dan preventif perlu ditingkatkan di tempat pelayanan kesehatan seperti pukesmas atau di klinik dokter gigi. Perlu diadakan tindakan pencegahan lebih dini sebelum terkena penyakit gigi dan mulut seperti program UKGS (Unit Kesehatan Gigi Sekolah) dengan melakukan promosi kesehatan dan penyuluhan dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Perlunya pemahaman yang diberikan kepada orang tua akan pentingnya menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini serta menerapkan pemahaman kepada anak akan kebersihan gigi dan mulut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Ismalayani, SKM, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang dan Ibu Marlindayanti, S.Pd, M.DSc selaku Sekretaris Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang atas bantuan dalam penulisan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H., dkk. 2010. *Karies dan perawatan pulpa pada anak secara komprehensif*. Makassar: Bimer
- Chaundhary, M. & Chaundhary, S.D. 2011. *Essentials of pediatric pathology*. India: Jaypee.
- Harsahanur. 2012. *Anatomi Gigi*. Jakarta:EGC

- Herijulianti, E., dkk. 2012. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Kidd, E. & Sally. 2013. *Dasar-dasar karies penyakit dan penanggulangannya*. Jakarta: EGC
- Liwe. 2015. Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Umur 6-9 Tahun di Sekolah Dasar Kecamatan Tomohon Selatan. *Jurnal e-GIGI (eG)*; 3(2). <http://download.org/article.php?article=376654&val=1000>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2018.
- Michael. 2009. *Klasifikasi karies*. <http://www.med-etc.com/med/merk/merkblatt-zahnkaries.html>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2018.
- Natamiharja, L. & Margaret. 2011. Peran orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak kelas II SD Medan. *Journal of e-GIGI*; Vol. 2, No. 2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/5902/5434>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2018.
- Rebanas. 2014. Gambar gigi molar pertama permanen atas. <https://www.google.com/search?q=gambar+gigi+molar+pertama+permanen+atas&c>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2018.
- Silaban, S., dkk. 2013. Prevalensi karies gigi geraham pertama permanen pada anak umur 8-10 tahun di SD Kelurahan Kawangkoan Bawah. *Jurnal e-GIGI (eG)*; Vol 1 No 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/3147/0>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2018.
- Soebroto, I. 2009. *Apa yang tidak dikatakan dokter tentang kesehatan gigi anda*. Jogjakarta: Bookmarks.
- Tarigan, R. 2015. *Karies gigi*. Edisi 2. Jakarta: EGC